

Promotion of dental and oral health for school dental health program teachers at elementary school level in the Sukoharjo Regency

Dendy Murdiyanto✉, Ariyani Faizah, Nilasary Rochmanita Suparno, Septriyani Kaswindiarti, Juwita Raditya Ningsih, Dwi Kurniawati
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

✉ dm124@ums.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.10359>

Abstract

The role of teachers is crucial for the success of oral health promotion because schools are environments equipped with resources to teach how to maintain healthy teeth and mouth. This activity aims to enhance the knowledge and skills of UKGS teachers in the Sukoharjo Regency area. The methods employed include lectures, discussions, and demonstrations by the facilitator, followed by re-demonstrations by the participants for evaluation. Knowledge was assessed using a questionnaire administered before and after the training. The evaluation results indicate a t-test significance value of 0.000 with $p \leq 0.05$, suggesting an improvement in the understanding and knowledge of elementary school UKGS teachers after attending the training.

Keywords: Knowledge; Skills; Teacher; UKGS

Promosi kesehatan gigi dan mulut bagi guru pembina Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) tingkat sekolah dasar wilayah Kabupaten Sukoharjo

Abstrak

Peran guru sangat penting bagi keberhasilan promosi kesehatan mulut karena sekolah merupakan lingkungan yang dilengkapi dengan sumber daya untuk memperkenalkan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan melatih keterampilan guru pembina UKGS wilayah Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi oleh fasilitator dan redemonstrasi oleh peserta sebagai evaluasi. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan nilai signifikansi t-test yaitu 0,000 dengan $p \leq 0,05$ yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru pembina UKGS sekolah dasar setelah mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: Pengetahuan; Keterampilan; Guru; UKGS

1. Pendahuluan

Kesehatan mulut adalah komponen penting dari kesehatan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup setiap individu dengan memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik, sosial dan mental, penampilan dan hubungan interpersonal (Velasco et al., 2022). Pendidikan kesehatan mulut pada anak sekolah sangat penting

karena kebiasaan mulut yang sehat dikembangkan sejak dini (Nurhayati & Wuri, 2020). Usia sekolah adalah periode paling berpengaruh dalam kehidupan seorang anak dan pada periode inilah anak-anak mengembangkan keterampilan, keyakinan dan sikap yang mereka praktikkan sepanjang hidup mereka (Jain et al., 2016). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, sekolah terus memperkuat kapasitasnya sebagai lingkungan yang sehat untuk hidup, belajar dan bekerja. Hal ini karena siswa dapat diakses selama tahun-tahun pembentukannya, mulai dari masa kanak-kanak hingga remaja, sehingga menyediakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kesehatan mulut (Murdiyanto et al., 2022; Nurhayati & Wuri, 2020).

Guru sekolah memainkan peran penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan karena anak-anak menghabiskan banyak waktu di sekolah. Guru dapat memanfaatkan waktu yang dihabiskan anak-anak di sekolah dalam menggalakkan kegiatan pelayanan kesehatan gigi sehari-hari (Åstrøm et al., 2000). Peran guru penting bagi keberhasilan promosi kesehatan mulut karena sekolah seringkali merupakan satu-satunya lingkungan yang dilengkapi dengan sumber daya untuk memperkenalkan anak-anak pada praktik kesehatan mulut. Sekolah adalah rumah kedua bagi semua anak dan pelatihan guru sekolah merupakan cara yang telah teruji secara luas untuk menerapkan intervensi di tingkat sekolah. Mereka dapat memberikan keterampilan yang diperlukan tentang perawatan kesehatan mulut kepada anak-anak dan juga dapat membantu deteksi dini penyakit mulut yang diikuti dengan rujukan segera, sehingga menghasilkan kesehatan mulut yang lebih baik ketika anak-anak tersebut tumbuh dewasa. Guru sekolah tidak selalu mampu memberikan informasi yang memadai kepada anak-anak dan masyarakat tentang kesehatan mulut. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mereka tentang kesehatan mulut (Brito-Pérez et al., 2022; Jagan et al., 2018; Qazi et al., 2022; Satish et al., 2017). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan kesehatan mulut yang baik dan perilaku kesehatan mulut mereka sesuai dengan harapan masyarakat.

Pelatihan untuk guru yang dilakukan sebelumnya oleh Brito-Pérez et al. (2022) dan Jagan et al. (2018) telah melaporkan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan tentang pendidikan kesehatan mulut. Pelatihan guru sekolah tingkat sekolah dasar dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan guru setelah menghadiri sesi pelatihan. Motifnya adalah untuk membekali peserta dengan informasi tentang struktur mulut yang sehat dan masalah gigi umum yang terjadi di masa kanak-kanak dan untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mendidik sesama guru dan anak sekolah tentang pencegahan penyakit mulut (Adiningrat & Farani, 2023; Jain et al., 2016).

Kabupaten Sukoharjo memiliki sekolah dasar yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan dengan sumber daya manusia yang beragam. Hasil analisis situasi berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap sekolah-sekolah tersebut diketahui para guru pembina Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) masih memiliki pengetahuan yang terbatas terkait kesehatan gigi anak terutama guru sekolah dasar di lingkungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sukoharjo. Guru pembina UKGS merupakan penggerak dan pelopor dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak di sekolah sudah seharusnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru Pembina Usaha

Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Sukoharjo perlu dilaksanakan dengan tujuan untuk memberi pengetahuan dan melatih keterampilan guru untuk turut serta menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah dasar.

2. Metode

Pelatihan guru pembina UKGS dilakukan di antara guru sekolah dasar di wilayah kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah oleh Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta (FKG UMS). Kegiatan ini sekaligus untuk menilai pengetahuan peserta tentang promosi kesehatan gigi dan mulut. Program pelatihan dilaksanakan selama satu hari meliputi pembekalan teori dan praktek. Pemilihan guru sekolah dilakukan oleh koordinator pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah daerah Sukoharjo. Sebanyak 27 guru terpilih mengikuti pelatihan promosi kesehatan gigi dan mulut. Kuesioner berisi 10 soal yang dibuat dengan fasilitas Google form. Program pelatihan dilaksanakan dalam empat tahap yaitu

- a. Tahap 1 : survei kebutuhan pelatihan guru pembina UKGS SD di wilayah Sukoharjo. Pada tahap ini juga dilaksanakan kesepakatan kerjasama antara Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah wilayah Kabupaten Sukoharjo
- b. Tahap 2 : Penilaian pra pelatihan sebelum program pelatihan dimana seluruh peserta diberikan kuesioner *pre-test* yang terdiri dari 10 pertanyaan dalam bentuk kuesioner *online* (Tabel 1)
- c. Tahap 3 : pelatihan pembina UKGS melalui ceramah dan praktik. Pelatihan tersebut mencakup tentang materi struktur anatomi gigi, penyakit mulut anak, menjaga kesehatan gigi dan mulut dan peran dari UKGS.
- d. Tahap 4 : Peserta mengerjakan soal *post-test*.

Tabel 1. Pertanyaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan

No	Daftar pertanyaan
1	Berapakah jumlah gigi susu pada anak?
2	Berapakah rata-rata usia gigi geraham permanen pertama kali erupsi pada anak?
3	Manakah perbedaan gigi dewasa dengan gigi susu yang tepat berikut ini?
4	Apakah yang dimaksud dengan karies?
5	Apa akibat jika gigi kesundulan dibiarkan?
6	Bagaimana cara mengatasi karang gigi dan gusi berdarah?
7	Manakah media berikut ini yang bisa digunakan untuk menyimpan gigi yang terlepas dari rongga mulut?
8	Apakah tugas guru pendamping UKGS?
9	Siapa penanggung jawab operasional kegiatan UKGS?
10	Apakah kandungan zat di dalam pasta gigi yang dapat menambah kekuatan pada gigi?

Data yang dikumpulkan dimasukkan ke dalam Microsoft Excel 2007 dan dilakukan analisis statistik menggunakan program komputer PSPP (*Perfect Statistics Professionally Presented*). Uji statistik yang digunakan adalah uji t berpasangan untuk menilai

perbedaan skor sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan mulut berdasarkan nilai $p \leq 0,05$ dianggap signifikan secara statistik.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan pelatihan telah ditandatangani kerjasama antara Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Majelis Dikdasmen Kabupaten Sukoharjo. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, pendekatan dan tindakan guru sekolah terhadap kesehatan gigi dan mulut. Program pelatihan satu hari dilakukan untuk 25 guru sekolah dasar yang bertugas sebagai pembina UKGS di wilayah Dikdasmen PDM Kabupaten Sukoharjo serta mendapat tambahan 2 guru baru menjadi 27 orang peserta pelatihan.

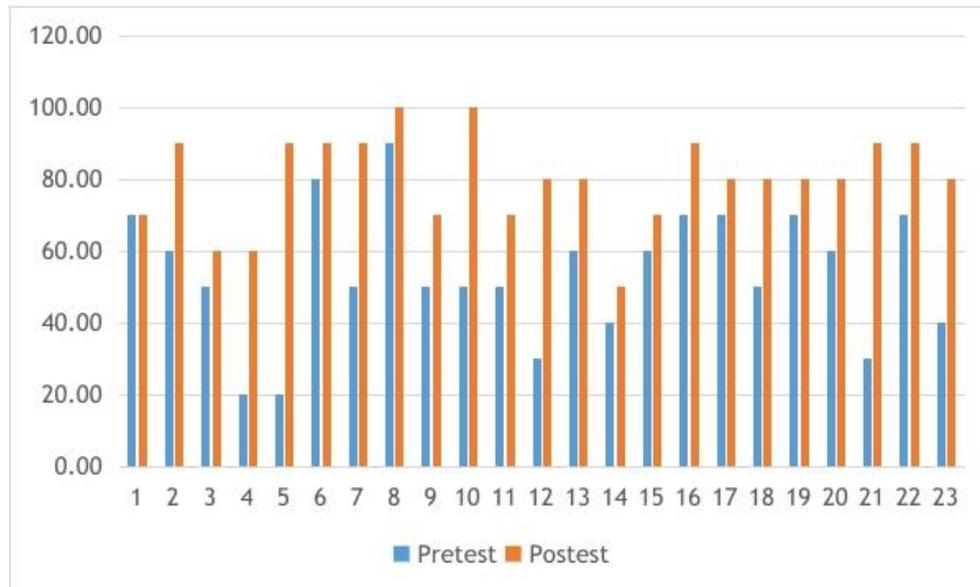
Pelatihan telah dilaksanakan hari Selasa 3 Oktober 2023 di Ruang Meeting FKG UMS. Sebanyak 27 guru sekolah dasar berpartisipasi dalam kegiatan ini. Peserta program pelatihan terdiri dari 11 orang (40%) adalah laki-laki dan 16 orang (60%) adalah perempuan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan *pre-test* dan *post-test* tercatat sebanyak 23 orang saja. Narasumber kegiatan terdiri dari dokter gigi sesuai kepakarannya yaitu drg. Juwita RN memberikan materi struktur gigi, drg. Septriyani memberikan materi cara menjaga kesehatan gigi anak dan drg. Aryani memberikan materi tentang tugas pokok pembina UKGS. Kegiatan ini diikuti oleh peserta dengan antusias dan diselingi pembagian hadiah bagi peserta dengan nilai terbaik. Selain itu dibuka sesi tanya jawab dan praktek mandiri cara menjaga kesehatan gigi dan penatalaksanaan kecelakan gigi di sekolah oleh peserta ([Gambar 1](#)).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan

Hasil *pre-test* dan *post-test* jika dilihat dari setiap peserta menunjukkan kenaikan nilai *post-test* setelah mengikuti kegiatan pelatihan ([Gambar 2](#)). Hasil statistik menunjukkan nilai 0,000 dengan $p \leq 0,05$ yang memiliki makna bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara hasil sebelum pelatihan dengan hasil setelah pelatihan.

Sekolah dasar mempunyai potensi yang besar dalam mempengaruhi perilaku kesehatan anak. Pada masa ini, anak melewati tahap perkembangan aktif ([Brito-Pérez et al., 2022](#)). Peran guru pada tahap perkembangan anak ini sangatlah penting. Oleh karena itu, guru sekolah dapat memainkan peran utama dalam program pendidikan kesehatan mulut di tingkat sekolah.



Gambar 2. Grafik nilai *pre-test* dan *post-test*

Peningkatan skor pengetahuan yang signifikan terlihat setelah program pelatihan berdasarkan grafik dan analisa statistik uji t berpasangan ($p < 0,000$), hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jain et al. (2016). Penelitian-penelitian sebelumnya juga menyebutkan terdapat peningkatan pengetahuan guru setelah mendapatkan pelatihan kesehatan gigi dan mulut (Aldowah et al., 2023). Peningkatan skor pengetahuan guru sekolah terlihat pada sebagian besar soal setelah program pelatihan. Hasil penelitian ini ditemukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang melaporkan tidak ada perbedaan antara pengetahuan, sikap dan praktik sebelum dan sesudah pelatihan (Suwargiani et al., 2017).

Hanya sedikit kesenjangan dalam pengetahuan yang teridentifikasi selama *pre-test*. Terlepas dari pengalaman mengajar, kesalahpahaman dan mitos mengenai kesehatan mulut dan penyebab penyakit mulut sering ditemukan. Kesenjangan pengetahuan yang teridentifikasi dibahas secara rinci dan dijelaskan selama program pelatihan. Meskipun segala upaya telah dilakukan untuk membakukan presentasi dan peserta yang diikutsertakan dalam pengabdian ini, keterbatasan lain yang mungkin terjadi adalah faktor lingkungan seperti hambatan komunikasi dan daya tangkap peserta yang dapat berdampak pada efektivitas intervensi pendidikan. Pengabdian ini merupakan salah satu pengabdian pertama yang mempertimbangkan pelatihan guru sekolah mengenai promosi kesehatan mulut dalam skala luas. Evaluasi pengetahuan tentang kesehatan mulut dan dampak pelatihan guru sekolah akan dinilai selanjutnya setelah selang waktu 6 bulan dan 1 tahun. Temuan hasil pengabdian ini dapat dijadikan acuan perlunya pertemuan ilmiah tentang kesehatan mulut, manajemen dasar keadaan darurat gigi dan pemahaman peran kesehatan mulut terhadap kesehatan secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru pembina usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) tingkat sekolah dasar wilayah Kabupaten Sukoharjo yang dilaksanakan memiliki hasil yang baik. Hasil uji *pre-test* dan *post-test* menunjukkan

kenaikan nilai dengan perbedaan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru pembina UKGS.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo yang telah mendukung kegiatan ini melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adiningrat, A., & Farani, W. (2023). Support the program of caries-free Indonesia in 2030: Optimizing oral health promotion at an early age. *Community Empowerment*, 8(8). <https://doi.org/10.31603/ce.9077>
- Aldowah, O., Assiry, A. A., Mujallid, N. F., Ashi, F. N., Abduljawad, F., Al-Zahrani, M. M., Ezzaddin, R., & Karobari, M. I. (2023). Assessment of oral health knowledge, literacy, and attitude among schoolteachers towards oral health - A cross-sectional study. *BMC Oral Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-023-03012-z>
- Åström, A. N., Jackson, W., & Mwangosi, I. E. A. T. (2000). Knowledge, beliefs and behavior related to oral health among Tanzanian and Ugandan teacher trainees. *Acta Odontologica Scandinavica*, 58(1). <https://doi.org/10.1080/000163500429370>
- Brito-Pérez, K., Cañete-Villafranca, R., Fundora-Martínez, C. L., & Afonso-De-león, J. A. (2022). Primary teacher and prevention of oral problems in schoolchildren. *Revista Medica Electronica*, 44(1).
- Jagan, P., Fareed, N., Battur, H., Khanagar, S., & Bhat, M. (2018). Conceptual knowledge of oral health among school teachers in South India, India. *European Journal of Dentistry*, 12(1). https://doi.org/10.4103/ejd.ejd_93_17
- Jain, S., Bhat, N., Asawa, K., Tak, M., Singh, A., Shinde, K., Gandhi, N., & Doshi, A. (2016). Effect of training school teachers on oral hygiene status of 8-10 years old government school children of Udaipur city, India. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 10(8). <https://doi.org/10.7860/JCDR/2016/18576.8330>
- Murdiyanto, D., Faizah, A., Suparno, N. R., Kaswindiarti, S., Ningsih, J. R., & Kurniawati, D. (2022). Improving oral health knowledge for little dentists at elementary school level in Kartasura District. *Community Empowerment*, 7(9). <https://doi.org/10.31603/ce.6957>
- Nurhayati, R., & Wuri, S. (2020). Personal Hygiene Practices in 5th Grade Elementary School Students. *Journal of Health Education*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/jhe.v5i2.30384>
- Qazi, S. H., Mumtaz, R., Masoud, S., & Tassaduq, R. (2022). Effectiveness of An Oral Health Care Workshop in Primary School Teachers of Barakahu; A Pilot Study. *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 72(1). <https://doi.org/10.51253/pafmj.v72i1.5440>

- Satish, V., Dayanand, M., Maganur, P. C., & Vishwas, T. (2017). Knowledge, Attitudes, and Practices of School Teachers toward Oral Health in Davangere, India. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 10(1). <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1413>
- Suwargiani, A. A., Wardani, R., Suryanti, N., & Setiawan, A. S. (2017). The impact of initial oral health training on teacher's knowledge, attitudes, and actions change. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 29(1). <https://doi.org/10.24198/pjod.vol29no1.11596>
- Velasco, S. R. M., Moriyama, C. M., Bonecker, M., Butini, L., Abanto, J., & Antunes, J. L. F. (2022). Relationship between oral health literacy of caregivers and the oral health-related quality of life of children: a cross-sectional study. *Health and Quality of Life Outcomes*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-022-02019-4>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
